



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1350 - 1359

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru dalam Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Syara Wahyu Pratiwi^{1✉}, Eko Kuntarto², Violita Zahyuni³

PGSD, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: syarawahyu53@gmail.com¹, abieko28@gmail.com², violitazahyuni0692@unja.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembalikan semangat belajar peserta didik selama masa pandemi menggunakan model pembelajaran kooperatif. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dibuat guru untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik selama masa pandemi menggunakan pembelajaran kooperatif, bagaimana perubahan yang terjadi kepada peserta didik selama menggunakan pembelajaran kooperatif selama masa pandemi. Perencanaan yang dibuat guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Semangat belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Penelitian ini berlangsung di SD N 55/I Sridadi, Muara Bulian, Jambi. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data di ambil dari guru dan peserta didik kelas IV. Dari hasil penelitian ini terlihat peserta didik menikmati pembelajaran kelompok. Peserta didik banyak terlibat didalamnya. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa, kerja sama kelompok, respon dan perasaan peserta didik saat pembelajaran, partisipasi siswa dalam menyampaikan hasil pembahasan tertuang di dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Kata kunci: strategi guru, semangat belajar, masa pandemi, pembelajaran kooperatif.

Abstract

The purpose of this study is to find out how the teacher's strategy to restore the enthusiasm of learners during the pandemic USES cooperative learning models. The problem under study is how the teachers plan and implement to restore the spirit of learning participants during the pandemic term USES cooperative learning, how changes occur to learners during the time of the pandemic. The planning a teacher makes affects the performance of learning taking place. The eagerness to learn learners has a bearing on the results of their study. The study took place at SD N 55/I Sridadi, MuaraBulian, Jambi. The data gathered is obtained through observation, interviews, dan documentary studies. The data source was taken from teacher and student IV. The results of this study show that learners enjoy group study. Protege's got a lot to do with it. Learners's enthusiasm for following learning. Student interactions with teachers, student interactions, teamwork, learners responses and feelings during learning, student participation in delivering spoken discussion results in learning carried out.

Keywords : teacher strategy, a spirit of learning, a pandemic, cooperative learning.

Copyright (c) 2022 Syara Wahyu Pratiwi, Eko Kuntarto, Violita Zahyuni

✉Corresponding author :

Email : syarawahyu53@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Ekaso, 2003) menyatakan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah terjadi proses interaktif antara peserta didik dan pendidik dan sebagai sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. pembelajaran juga suatu rencana yang sudah direncanakan yang kemudian dilaksanakan dan diakhir akan di evaluasi secara sistematis agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Di dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi. Hilda Taba juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru saat pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat memudahkan dan memberikan fasilitas yang menunjang peserta didik mencapai pembelajaran yang dituju (Yu'timaalahuyatazaka, 2016). Strategi pembelajaran dibutuhkan oleh guru karena strategi merupakan cara yang digunakan dan dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat Kemp (Sanjaya, 2008) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien. Di dalam strategi masih terkandung arti perencanaan, yaitu pada dasarnya strategi masih berupa konsep – konsep tentang keputusan – keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Secara makro strategi pembelajaran berkaitan dengan strategi guru dalam memilih dan menjalankan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan peraturan dalam pembelajaran, pengelolaan bahan ajar, alokasi waktu, aktivitas pembelajaran, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pemilihan dan pelaksanaan evaluasi (Saputro, 2000). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara, tindakan yang dipilih untuk mempermudah jalan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Oleh sebab itu, strategi pembelajaran sangat mempengaruhi, untuk memperoleh tujuan pembelajaran tersebut. Guru harus mengatur strategi yang dapat memudahkan bagi guru menyampaikan informasi, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam kurikulum 2013 setiap peserta didiki memiliki cara belajar yang berbeda – beda sehingga perlu mendapatkan perhatian yang sesuai dengan keadaan (Eko, 2013). Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan diri untuk menanamkan karakter yang baik, melatih peserta didik, mengajarkan suatu ilmu, menginstruksikan dalam pengerjaan tugas, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jenjang anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Suprihatiningrum, Dina, 2021). Guru dituntut kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, memiliki mutu, dan menjadikan peserta didik memiliki pola pikir yang bagus. Keberhasilan dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam persiapan baik dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Zahyuni, 2021).

ada 4 langkah – langkah menerapkan strategi dalam pembelajaran (Warif, 2019) yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik sesuai dengan perkembangan yang diharapkan.
- b. Memiliki pendekatan atau metode belajar, untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.
- c. Merancang pembelajaran terlebih dahulu untuk menentukan metode belajar yang efektif sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Menetapkan batas ketuntasan minimal, agar dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk mengevaluasi hasil ketuntasan belajar.

Inti dari suatu proses pendidikan adalah proses belajar. Jika proses belajar telah direncanakan dengan baik maka akan mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Namun, sejak terjadinya pandemi, di Indonesia mengubah cara pembelajaran yang mulanya pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini banyak melibatkan berbagai macam aplikasi seperti zoom, whatsapp, zoom meeting. Banyak sekolah yang menerapkan menggunakan sistem pembelajaran ini. Kini

keefektifan pembelajaran juga dipengaruhi dengan seberapa banyak guru mampu memanfaatkan teknologi (Kuntarto, 2017). Di masa Pandemi penggunaan teknologi berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran mulai dari penugasan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Semakin lama pembelajaran daring terlaksana membuat peserta didik kehilangan semangat belajar. Apalagi untuk siswa usia Sekolah Dasar yang karakternya dapat berubah ubah. Terkadang sangat bersemangat untuk bersekolah terkadang juga sangat malas. Dengan pembelajaran yang hanya mengirim tugas kemudian mengumpulkannya melalui media sosial, peserta didik akan jenuh kepada tugasnya. Setelah jenuh dan tidak memahami pembelajaran peserta didik akan malas untuk belajar. Tentu menjadi beban tersendiri bagi orang tua karena akan berpengaruh terhadap ketuntasan anak. Pembelajaran secara garis besar memperhatikan kecenderungan–kecenderungan bagaimana proses belajar dilaksanakan oleh peserta didik, serta terkait dengan suatu hubungan yang optimal yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat lebih mudah menangkap informasi (Kuntarto, Eko dan Asyhar, 2016). Banyak kasus yang ditemui bahwa orang tua yang mengerjakan tugas peserta didik, sedangkan peserta didik tidak memahami apapun. Siswa membutuhkan pembelajaran yang dapat memberikan semangat untuk belajar. Sehingga disini guru sangat dibutuhkan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. Komunikasi menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan, karena dari komunikasi dapat menandakan bahwa seseorang memiliki etika, sopan santun, dan sifat yang baik (Marfuah, 2017).

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 55/I Sridadi, terdapat beberapa orang guru yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media seperti google meeting. Masing–masing guru menggunakan cara yang berbeda–beda pada saat pembelajaran. Seperti menggunakan metode ceramah, penugasan individu, dan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran di SD N 55 / I Sridadi menggunakan pembelajaran campuran antara daring dan luring (*blended learning*). Guru kelas IV B dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pemberian tugas dan informasi singkat bertujuan peserta didik menikmati pembelajaran, hanya saja sebagian kecil peserta didik merasa senang dan antusias dalam belajar.. Menurut pendapat guru kelas IV B strategi ini digunakan untuk mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik, terbatasnya waktu tatap muka, dan melatih keterampilan sosial (komunikasi).

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, meningkatkan semangat belajar, aktif, antusias, serta keterampilan sosial adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Depdiknas Tahun 2003: 5 pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran menggunakan kelompok kecil yaitu terdiri dari 2 atau 3 peserta didik, didalam kelompok tersebut siswa dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk memperoleh tujuan belajar dengan cara saling bekerja sama. Pembelajaran kooperatif bisa menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan dalam pembelajaran semasa pandemi. Pembelajaran kooperatif memerlukan orang lain. dalam hal ini teman, orang tua, lingkungan, dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif selama di rumah membutuhkan guru dan orang tua yang bertugas untuk mengawasi. Selain itu *cooperative learning* selama pembelajaran daring menggunakan media seperti *whatsapp*, *zoom*, dan *google meeting*.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk melibatkan diri dalam masyarakat. Kemampuan tersebut terpengaruh dari semangat peserta didik menjalankan suatu kegiatan. Untuk mendukung pembelajaran kooperatif, guru menggunakan lembar kerja peserta didik, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Penggunaan lembar kerja peserta didik lebih diarahkan pada kegiatan percobaan yang dapat dilakukan peserta didik di lingkungan rumah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Karena menurut Creswell studi kasus adalah penelitian di mana peneliti menggali lebih dalam mengenai suatu fenomena tertentu yang mengumpulkan informasi secara mendalam dengan menggunakan berbagai langkah-langkah seperti observasi yaitu pengamatan yang dilaksanakan secara apa adanya pada objek yang diteliti dari kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2013), wawancara, dokumentasi selama waktu tertentu.

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yaitu (1) studi dokumentasi terdiri dari arsip-arsip guru kelas, laporan – laporan, (2) rekaman suara dari informan, (3) wawancara, (4) observasi (Yona, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

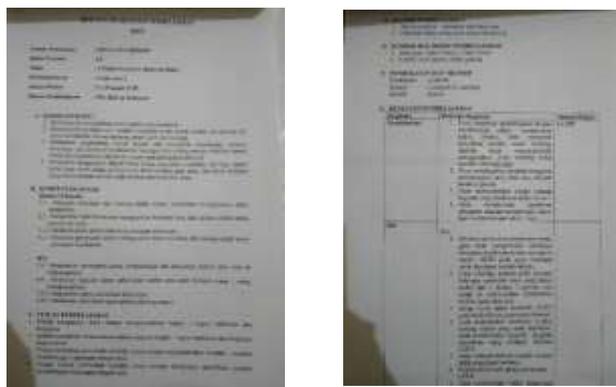
Uraian Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas IV B SD N 55 Sridadi, guru kelas menyatakan bahwa pandemi memberikan pengaruh terhadap semangat belajar peserta didik:

“pembelajaran selama pandemi enggak efektif. Karena, tatap muka dengan belajar berbeda, keadaan belajar tatap muka pun berbeda. Mulai dari kurang pengawasan guru, kalau ada tugas, siswa ada yang enggak mengerjakan tepat waktu.” (data 1, wawancara guru kelas IV B, 02 November 2021)

Proses pembelajaran yang tidak efektif sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. tidak ada ketertarikan untuk belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru memiliki kedudukan besar dalam masalah ini. Guru harus merancang dan memberikan pembelajaran yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik. dalam menentukan pembelajaran tidak bisa asal pilih, ada pertimbangan yang memperhatikan beberapa masalah. Dalam kurikulum 2013 guru diharapkan mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan bertanya yang dapat mengembangkan pola berpikir. (Eko Kuntarto, Alirmansyah, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan karakter peserta didik, memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan sehingga dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan menambah semangat peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh guru kelas IV B.



Gambar 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- 1354 *Strategi Guru dalam Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif – Syara Wahyu Pratiwi, Eko Kuntarto, Violita Zahyuni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>

Dari RPP yang dirancang, guru masih menggunakan media seperti whatsapp, dan video pembelajaran di keadaan pandemi saat ini. Ini juga didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Kalau whatsapp dari awal sudah digunakan, seperti pengiriman jadwal kemudian dikirim. Pertama kan membuat paguyuban kelas, diskusi dengan orang tua, kemudian semua tugas, kegiatan dilakukan di dalam. Kemudian seperti video itu diambil dari youtube kemudian dikirim ke paguyuban, video untuk membantu mereka lebih paham materi” (data 2, wawancara guru kelas IV B, 02 November 2021).

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melihat penggunaan media yang dibuat oleh guru untuk mendukung pembelajaran agar lebih menyenangkan. Penggunaan media oleh guru kelas bukan karena tidak adanya alasan. Media pembelajaran memiliki manfaat untuk memudahkan penyampaian materi, pembelajaran akan lebih jelas dan menyenangkan, serta memudahkan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Sardiman, 2014).

Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Guru telah melaksanakan pembelajaran kelompok selama pandemi ini. Penggunaan pembelajaran kooperatif, dirancang oleh guru sesuai dengan kondisi saat ini.

“strategii yang digunakan seperti penugasan individu, dan kelompok, pembelajaran kelompok dilakukan melalui whatsapp, kemudian karena sudah mulai tatap muka sehingg juga menggunakan pembelajaran kelompok saat tatap muka, tapi di bagi per shift. 1 bulan kemarin dibulan Agustus, sudah Ibu coba, kemudian karena blended learning yang harusnya 1 shift belajar di sekolah, dan lainnya belajar dari rumah.. Jadi agar mereka tetap bisa belajar, tidak tertinggal pelajaran, tidak malas dan bosan, untuk itu saya menggunakan media google meeting, kesempatan melaksanakan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok dikaitkan dengan lingkungan sekitar. ” (data 3, wawancara guru kelas IV B, 09 November 2021)

Meskipun pembelajaran dibatasi jumlah jam tatap muka, tidak menghalangi guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara kelompok. Ada beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif selama pandemi menggunakan sistem daring yaitu mulai dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran kooperatif dipilih oleh guru karena melihat dampak dari pandemi yang berpengaruh kepada semangat belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai wawancara yang dilakukan kepada guru kelas mengenai alasan mengapa memilih menggunakan pembelajaran kooperatif:

“selama pembelajaran terbatas, peserta didik hanya dibantu oleh orang tua, beberapa orang tua kurang memberikan pengawasan kepada peserta didik saat menggunakan gadget sehingga penggunaannya tidak digunakan untuk pembelajaran. Belajar sendiri dapat menimbulkan kejenuhan karena tidak ada tempat bertanya, sedangkan orang tua hanya mengarahkan untuk mengerjakan tugas sehingga peserta didik merasa terpaksa. Pembelajaran yang terbatas tentu sangat berpengaruh kepada semangat belajar peserta didik” (Data 4, wawancara Guru kelas IV B, 09 November 2021, pukul 11.00-11.30)

Adanya interaksi, pengawasan, perhatian, dari orang dewasa dapat mendorong hadirnya semangat dalam diri peserta didik. dorongan dari luar tentu sangat dibutuhkan pada usia sekolah dasar. Dorongan atau motivasi dapat muncul dari kreatifitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Pemberian hadiah, pemberian motivasi yang dapat menimbulkan perasaan ingin berprestasi(Siregar & Akbar, 2020). Dari hal ini, perencanaan guru mempersiapkan pembelajaran perlu diperhatikan.

- 1355 *Strategi Guru dalam Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif – Syara Wahyu Pratiwi, Eko Kuntarto, Violita Zahyuni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. segala persiapan harus dilakukan dengan baik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, dan efisien. Penggunaan pembelajaran kooperatif selama daring dapat membantu mengatasi kekurangan jam tatap muka serta membantu anak lebih banyak melakukan pembelajaran aktif yang membantu mereka melatih kemampuan akademik, interaksi, semangat belajar, dan komunikasi.

Peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, mereka akan saling bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dipilih karena menurut guru kelas bahwa pembelajaran kooperatif itu sangat bagus sesuai dengan wawancara yang dilakukan guru kelas IV B:

“Salah satunya adalah meningkatkan semangat belajar siswa. Yang lainnya karena juga dengan pembelajaran kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 sampai 5 orang sehingga mereka mempunyai hubungan, kemampuan sosial antar anak, kemudian juga menumbuhkan sikap menerima kekurangan dirinya dan teman kelompoknya yaitu teman – teman yang memiliki kemampuan lebih dan teman yang masih memiliki kemampuan rendah sehingga pembagian kelompoknya di campur” (Guru kelas IV B, 9 November 2021)

Ini didukung oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan bahwa pembelajaran kelompok dapat memberikan pembelajaran yang efektif, melalui pembelajaran kelompok memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang lebih bermanfaat seperti keterampilan komunikasi, nilai, hidup bersamaan dengan orang lain, pengetahuan, serta dapat menilai seseorang yang memiliki keahlian (Suprijono, 2009).

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam wawancara disebutkan yaitu:

“Ibu melihat kurikulum sekolah, berdasarkan prota dan promes yang telah dibuat. Sebisa mungkin pembelajaran dilaksanakan karena selama pandemi waktu terbatas, kemudian banyak dilakukan dirum0ah, sehingga kurikulum dilaksanakan sebatas mana ketercapaian KD” (Guru kelas IV B, 12 November 2021).

Setelah memperhatikan kurikulum, prota, promes, guru merancang Rencana Pembelajaran (RPP) yang memperhatikan tujuan pembelajaran, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan model yang digunakan. Di dalam RPP guru juga menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan Indikator yang digunakan yang sesuai dengan materi, disesuaikan dengan keadaan, guru juga melihat karakteristik peserta didik, serta kebutuhan peserta didik. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan pada mata pelajaran apapun, tergantung materi yang akan diajarkan. Guru juga memanfaatkan media teknologi seperti menggunakan whatsapp, google meeting, lembar kerja peserta didik, dan media buatan guru sendiri. Pembelajaran kooperatif dapat terlaksana di keadaan apapun tergantung bagaimana guru menyiasatinya. Jadwal yang digunakan juga disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. jadwal disetujui antara guru dan peserta didik.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tentu berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan peserta didik yang telah guru lihat sebelumnya yaitu mengembalikan semangat belajar peserta didik. Dari semangat belajar yang di peroleh peserta didik akan mendapatkan kemampuan interaksi, komunikasi, dan pembelajaran yang aktif.

Dari wawancaraparandiatasdapatdiuraikan:

1. Perencanaan melihat kurikulum pendidikan, memperhatikan program tahun, dan program semester. Prota adalah susunan alokasi waktu pembelajaran selama satu tahun untuk mencapai tujuan yang diarpakan. Prota berisi jumlah jam yang mengajar untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan program semester adalah gambaran pembelajaran dan pencapaian yang diraih dalam satu semester. Dengan adanya program semester lebih memudahkan guru dalam mengajar.

2. Membuat RPP. Guru merancang Rencana Pembelajaran (RPP) yang memperhatikan tujuan pembelajaran, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan model yang digunakan. Di dalam RPP guru juga menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan Indikator yang digunakan yang sesuai dengan materi, disesuaikan dengan keadaan, guru juga melihat karakteristik peserta didik, serta kebutuhan peserta didik. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan pada mata pelajaran apapun, tergantung materi yang akan diajarkan. Guru juga memanfaatkan media teknologi seperti menggunakan whatsapp, google meeting, lembar kerja peserta didik, dan media buatan guru sendiri. Pembelajaran kooperatif dapat terlaksana di keadaan apapun tergantung bagaimana guru menyiasatinya. Jadwal yang digunakan juga disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. jadwal disetujui antara guru dan peserta didik.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tentu berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan peserta didik yang telah guru lihat sebelumnya yaitu mengembalikan semangat belajar peserta didik. Dari semangat belajar yang di peroleh peserta didik akan mendapatkan kemampuan interaksi, komunikasi, dan pembelajaran yang aktif.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif selama pandemi. Pada saat tatap muka penggunaan pembelajaran kooperatif dilaksanakan seperti biasanya. Namun yang unik adalah guru menggunakan pembelajaran kooperatif menggunakan sistem daring. Sehingga peneliti ingin memfokuskan penelitian kepada penggunaan pembelajaran kooperatif menggunakan media daring. Berdasarkan observasi peserta didik dibagi menjadi dua shift.

Pada saat shift pertama tatap muka maka shift dua akan melakukan pembelajaran daring pada waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan di bagi menjadi dua cara yaitu menggunakan media whatsapp, dan sesekali menggunakan google meeting.

Pada tahap pelaksanaan guru telah memberikan materi melalui grup paguyuban kelas IV B di whatsapp. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dipersiapkan untuk keesokan harinya, mempersiapkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, mengirimkan video pembelajaran dari youtube yang berkaitan dengan materi, serta lembar kerja peserta didik.

Video pembelajaran yang diambil sesuai dengan materi yang diajarkan. Video pembelajaran dijadikan sebagai informasi untuk mengawali materi yang akan dipelajari. Video pembelajaran diyakini lebih menarik perhatian peserta didik karena didukung oleh suara, warna, dan gambar yang menarik, melalui video pembelajaran mendorong peserta didik ingin tahu tentang materi.

Lembar kerja peserta didik ditujukan untuk mendukung pembelajaran kelompok. Lembar kerja menarik, terdapat informasi yang mengarahkan mereka untuk memecahkan masalah. Soal-soal pada lembar kerja disesuaikan oleh guru sesuai dengan materi dan berkaitan dengan lingkungan sekitar.

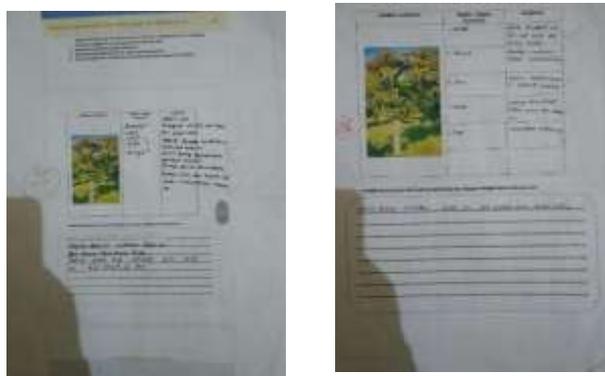
Selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif dirumah, orang tua berperan untuk mendampingi peserta didik. Guru mempersiapkan pembelajaran kooperatif dengan membagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 3- 4 orang. Penentuan kelompok dibagi berdasarkan tempat tinggal serta tidak membeda – bedakan kemampuan peserta didik. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian diberikan tugas. Setelah melaksanakan pembelajaran kelompok, mereka presentasikan. Pada saat tidak tatap muka, presentasi dilakukan melalui google meeting. Kalau pas tidak pakai google meeting mereka mengirimkan video presentasi ke grup paguyuban”. (data 6, wawancara guru kelas IV B, 09 November 2021)

Dalam proses pembelajaran menggunakan google meeting, pertama kali guru membuka pelajaran dengan salam, dan memberikan kesempatan untuk peserta didik saling bergantian memimpin doa. Setelah berdoa, guru bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan belajar, memberikan sapaan maupun sorakan yang dilakukan bersama-sama agar lebih semangat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengulas kembali materi sebelumnya sebelum masuk ke dalam materi yang akan dibahas. Tahap ini adalah tahapan pertama dalam menjalankan pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran dijadikan sebagai pedoman materi bagi peserta didik agar lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran (Susanto, 2014).

Setelah menyampaikan tujuan guru menyampaikan informasi mengenai materi tersebut. Apabila peserta didik merasa kesulitan guru memberikan informasi tambahan kepada peserta didik sehingga mereka lebih memahami. Tahap ini sesuai dengan pengertian pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran lebih diarahkan oleh guru dalam memfasilitasi dan menetapkan tugas serta informasi bagi peserta didik (Suprijono, 2009).

Dari informasi dan penjelasan guru, peserta didik di arahkan untuk mengerjakan soal secara berkelompok. Teknik yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif adalah teknik berpikir berpasangan berempat. Keunggulan dari teknik ini adalah mengoptimalkan interaksi anatar individu. Ini ditegaskan oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa teknik berpasangan berempat mengoptimalkan kerja sama tim, dan partisipasi peserta didik kepada orang lain (Isjoni, 2007).



Gambar 2: Lembar Kerja Peserta Didik

Guru telah mempersiapkan lembar kerja peserta didik yang telah dibagikan melalui grup whatsapp. Lembar kerja disesuaikan dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan secara berkelompok. Lembar kerja diarahkan pada pemecahan masalah dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Jika dirasa sulit guru tetap membantu mengarahkan bagaimana penyelesaian dari soal tersebut. Guru memberikan waktu peserta didik untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Apabila telah selesai dalam penyelesaian masalah, guru mempersilahkan kelompok yang berani mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Untuk menghargai kelompok tersebut guru memberikan pujian dan tepuk tangan agar mereka lebih bersemangat lagi. memberikan sorakan dan kalimat ajakan agar semua peserta didik merasa terdorong. Diakhir pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan apa yang didapatkan dari materi tersebut.

Jika tugas tidak dimungkinkan selesai pada hari itu juga maka untuk mengkoordinasi apakah peserta didik benar-benar mengerjakan, orang tua bertugas untuk mengabadikan kegiatan melalui video kegiatan dan video presentasi hasil tugas yang nantinya akan dikirim melalui whatsapp. Dari hasil video kegiatan, video presentasi, guru menilai semangat belajar, sikap, dan kemampuan peserta didik. Di akhir kegiatan guru akan memberikan rewards berupa pujian, atau bonus yang dapat membuat mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar pada keadaan pandemi ini.

- 1358 *Strategi Guru dalam Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif – Syara Wahyu Pratiwi, Eko Kuntarto, Violita Zahyuni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>

Alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan alokasi waktu lebih memudahkan bagi guru untuk memilih penyusunan materi pembelajaran, pemilihan media, dan metode pembelajaran (Uno, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di kelas IV B SD Negeri 55/I Sridadi dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi yang digabungkan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif selama pandemi ini. Strategi yang dipilih disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi. Strategi tersebut sesuai dengan indikator. Pembelajaran aktif, menyenangkan, sudah berjalan dengan baik. Strategi, metode, model, dan pendekatan selain disesuaikan dengan lingkungan juga di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta melihat keadaan pandemi saat ini. Untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik guru melakukan perencanaan memilih metode yang dapat digunakan pada masa pandemi, metode yang digunakan seperti diskusi kelompok, ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Dari penggunaan metode tersebut dikaitkan dengan model pembelajaran kooperatif yang dirasa dapat menarik bagi peserta didik.

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dilakukan secara daring. Ini digunakan sebagai jam tambahan bagi peserta didik karena terbatasnya tatap muka. Pelaksanaanya tidak setiap hari, terkadang hanya dua hari selama satu minggu. Selama pelaksanaan tetap mematuhi aturan pelaksanaan pembelajaran kooperatif, yaitu anggota kelompok hanya tiga sampai 4 peserta didik, anggota dipilih berdasarkan rumah yang berdekatan. Sehingga tetap mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekaso, D. D., Allan, M. M., Pattison, D. R. M., Trouw, R. A. J., Muluneh, A. A., Kidane, T., ... Gessesse, B. Y. A. (2003). Permendikbud Tahun 2003. *Precambrian Research*, 123(1), 1689–1699.
- Eko, K. (2013). *Pembelajaran Calistung*. Jambi: Eone Production.
- Eko Kuntarto, Alirmansyah, A. R. K. (2019). Kemampuan Mahasiswa PGSD Merancang Dan Melaksanakan Pembelajaran Berbasis High Order Of Thingking Skills. *Jurnal Kiprah*, 7(2), 172–1.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Kuntarto, Eko Dan Asyhar, R. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1–26.
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education And Literature*, 1(2), 207–220.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Saputro, S. Dkk. (2000). *Strategi Pembelajar, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, M. Y., & Akbar, S. A. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi COVID-19, 12, 180–188.

- 1359 *Strategi Guru dalam Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif – Syara Wahyu Pratiwi, Eko Kuntarto, Violita Zahyuni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Suprihatiningrum, Dina, D. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo, *Vol 4 No 1*(https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/Issue/View/25), 4.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, B. H. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*.
- Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus, *10*(2), 76–80.
- Yu'timaalahuyatazaka. (2016). Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*, 138–148.
- Zahyuni, V, Yantoro, Suci, H, Zahyuni, V, Yantoro, Suci, H. (2021). Penerapan Pendekatan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi Semester Ganjil 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 7 No 8*.